Journal of Community Service (JCOS), 2(2), 2024: 40-48
p-ISSN 2985-6701 | e-ISSN 2964-853X

BIMBINGAN EDUKASI KEPADA MASYARAKAT DALAM PEMBUATAN SABUN CAIR GUNA MENINGKATKAN PENGHASILAN TAMBAHAN DI DESA ONODALINGA KECAMATAN ULUGAWO KABUPATEN NIAS

Famahato Lase[1], Rikardo Number Wandis Hulu[2], Sesilia Putri Kurnia Wati Tafonao[3], Fenida Zalukhu[4], Fani Riski Zega[5], Hanna Grace Telaumbanua[6], Paskalius Halawa[7], Augustus Bawamenewi[8], Pius Metalius Telambanua[9], Darman Hulu[10]

[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias
Email: famahatolase@unias.ac.id

Abstrak
Keterampilan membuat sabun cuci cair dapat diberikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberi bimbingan edukasi kepada mereka. Tujuan penelitian pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberi edukasi kepada masyarakat agar mampu: memahami dengan baik cara membuat sabun cair, memahami dengan baik bahan-bahan yang diperlukan, dan terampil membuat sabun cair. Metode yang digunakan adalah pemberian contoh secara langsung, peserta layanan adalah masyarakat Desa Onodalinga Kecamatan Ulugawo, Kabupaten Nias dan pemberi bimbingan edukasi adalah para mahasiswa Universitas Nias yang sedang melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan bimbingan seorang dosen. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) layanan bimbingan edukasi kepada masyarakat sangat ampuh dalam memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan membuat sabun cair; 2) bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat sabun cair sangatlah praktis, mudah dan murah mendapatkannya, yakni: *texapon*, garam atau *natrium clorida* (NaCl), *citrun*, pewarna makanan, *ethylen diamine tetra acetic acid* (EDTA), *essensial oil* jeruk nipis, *camperlan/ foamboaster*, *parfum*, dan air, serta alat yang dugunakan adalah wadah (ember, baskom dan lain-lain) dan sendok besar untuk mengaduk (kayu, bambu, plastik, dan lain-lain; dan 3) cara membuat sabun cair, yakni bahan-bahan di atas dilarutkan dalam air satu-satu dan didiamkan selama beberapa jam dan jadilah sabun cair pencuci piring.

Kata kunci: Bimbingan edukasi, bahan sabun cair

Abstract
Skills in making liquid laundry soap can be provided through community service activities by providing educational guidance to them. The aim of this community service research is to provide education to the public so that they are able to: understand well how to make liquid soap, understand well the ingredients needed, and be skilled at making liquid soap. The method used is direct sampling, the service participants are the people of Onodalinga Village, Ulugawo District, Nias regency and the educational guidance providers are Nias University students who are carrying out community service activities with the guidance of a lecturer. The research results concluded that: 1) educational guidance services to the community are very effective in providing knowledge, attitudes and skills in making liquid soap; 2) the ingredients needed to make liquid soap are very practical, easy and cheap to get, namely: texapon, salt or sodium chloride (NaCl), citrus, food coloring, ethylene diamine tetra acetic acid (EDTA), lime essential oil, camperlan/foamboaster, perfume, and water, as well as the tools used are containers (buckets, basins, etc.) and large spoons for stirring (wood, bamboo, plastic, etc.; and 3) how to make liquid soap, namely the ingredients above are dissolved in water one by one and left for several hours to become liquid dishwashing soap.

Key words: *Educational guidance, liquid soap ingredients*

How to Cite: lase, et. al. 2024. Bimbingan Edukasi Kepada Masyarakat Dalam Pembuatan Sabun Cair Guna Meningkatkan Penghasilan Tambahan Di Desa Onodalinga Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias. JCOS: *JCOS: Journal of Community Service. 2 (2):* pp. 40-48, DOI: https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.998

PENDAHULUAN

Bimbingan edukasi dalam istilah pendidikan merupakan segala upaya dengan sengaja direncanakan untuk memberikan pengaruh kepada orang lain baik secara individu, kelompok atau masyarakat dengan tujuan agar mereka dapat melakukan sesuai dengan yang diinstruksikan (Lase 2024; Konseling 2021). Pengaruh yang diharapkan oleh pemberi bimbingan edukasi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam membuat sabun cair untuk meningkatkan pendapatan tambahan kepada masyarakat (Lase 2022). Istilah bimbingan edukasi dalam layanan konseling merupakan bagian dari layanan ini, yakni proses bantuan yang diberikan oleh si pemberi bimbingan edukasi kepada peserta layanan dalam hal ini adalah masyarakat melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya (Maulana et al. 2023; Lase et al. 2023). Sehingga masyarakat memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu memechakan sendiri yakni mampu membuat sabun cair (Gea 2024; Zebua, 2023).

Konseling yang berasal dari bahasa latin yaitu *consilium* yang berarti berada bersama atau bekerja bersama dalam mengerjakan sabun cair yang dirangkai dengan menerima atau memahami yang dikerjakan (Konselor 2024). Istilah konseling dalam bahasa *Anglo-Saxon* dari kata *sellan* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan, dalam hal ini si pemberi bimbingan edukasi menyampaikan atau menyerahkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dan masyarakat menerimanya dan melakukan dengan baik sampai berhasil melakukannya (Lase 2023; Kenedi 2024). Sehingga keterampilan ini mampu memberikan penghasilan tambahan kepada masyarakat dan mereka semakin mandiri dan berkembang (Apriansyah et al. 2023).

Jika sudah memahami dan mampu melakukan dengan baik maka pembuatan sabun cair dapat dilakukan dengan sangat mudah, praktis dan hasilnya sangat bagus serta menambah penghasilan masyarakat. Pembuatannya dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan menggunakan wadah, boleh ember, baskom dan lainnya dan alat pengaduk bisa kayu, bambu atau plastic. Bahan-bahan yang menggunakan 13 liter air adalah: *texapon* sebanyak 1 Kg atau 1000 gram dimasukan ke dalam wadah atau baskom besar yang telah di sediakan (Oktaviana et al. 2024); garam dapur atau *natrium clorida* (NaCl) 1 Kg atau 1000 gram dan diaduk hingga merata; menambahkan air sedikit demi sedikit secara bertahap sampai 7 liter (Kusmiyati et al. 2024); dan (4) menambahkan larutan EDTA (*ethylen diamine tetra acetic acid*) sebanyak ½ sendok makan dan *citrun* 1 bungkus atau sesuai kebutuhan dan diaduk kembali hingga merata (Sutanto 2023); memasukan pewarna makanan secukupnya atau sesuai dengan kebutuhan; menambahkan essensial oil jeruk nipis sebanyak 10 ml sebagai parfum atau pewangi; menambahkan kembali air hingga sampai target kebutuhan 13 liter; aduk kembali hingga bisa tercampur secara merata; setelah selesai ditutup, diamkan selama beberapa jam hingga cairan tersebut dapat mengental dan busanya hilang menjadi seperti sabun cair yang dijual di pasar atau di toko; dan selesailah pembuatan sabun cair pencuci piring menggunakan air 13 liter, siap digunakan, dipaketkan, dibungkus atau dimasukan ke dalam botol untuk digunakan atau dijual

(Novianti et al. 2023).

Membuat bahan-bahan kebutuhan hidup sehari-hari yang salah satu di antaranya adalah sabun cair, jauh lebih murah dan sangat beruntung dibanding dengan membeli sendiri. Oleh karena itu masyarakat perlu dibimbing dan diedukasi untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam membuat dan memproduksi sendiri barang-barang kebutuhan sehari-hari (Srimurni et al. 2023). Berkenaan dengan ini akan dikemukakan sebuah hasil penelitian pengabdian kepada masyarakat dengan topik "Bimbingan Edukasi kepada Masyarakat dalam Pembuatan Sabun Cair demi Meningkatkan Penghasilan Tambahan di Desa Onodalinga Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias". Pokok, tujuan, dan rumusan masalah penelitian diurai berikut ini.

Berdasarkan pendahuluan di atas maka pokok masalah penelitian pengabdian kepada masyarakat ini seperti diurai berikut ini.

1. Bimbingan edukasi kepada masayarakat
2. Alat dan bahan-bahan sabun cair.
3. Cara membuat sabun cair.

Berdasarkan pokok masalah ini maka tujuan penelitian ini diurai berikut ini.

1. Masyarakat mampu membuat sabun cair.
2. Memahaman alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam membuat sabun cair.
3. Memiliki keterampilan cara membuat sabun cair.

Berdasarkan pokok masalah penelitian ini maka rumusan masalah penelitian ini akan diformulasikan dalam bentuk pertanyaan penelitian, seperti diurai berikut ini.

1. Bagaimana agar masyarakat mampu membuat sabun cair?
2. Bagaimana agar masayarakat memahami dengan baik peralatan dan bahan-bahan yang dipergunakan dalam membuat sabun cair?
3. Bagaimana agar masyarakat memiliki keterampilan dengan baik cara membuat sabun cair?

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam bimbingan edukasi kepada masyarakat dalam membuat sabun cair untuk meningkatkan penghasilan tambahan adalah metode pemberian contoh secara langsung, yakni metode bimbingan dan konseling (Halawa 2022). Bimbingan dalam bahasa Inggris adalah *guidance* yang berarti *showing the way* atau menunjukkan jalan untuk mendapatkan bahan-bahan dan alat yang digunakan dalam membuat sabun cair. *Leading* ata memimpin, c*onducting* atau menuntun, *giving instruction* atau memberikan petunjuk/ ajaran, *regulating* atau mengatur, governing atau mengarahkan, *giving advice* atau memberikan nasihat secara langsung bagaimana cara membuat sabun cair sampai berhasil. Sedangkan konseling berasal dari bahasa latin yaitu *consilium* yang berarti berada bersama atau bekerja bersama dalam mengerjakan sabun cair yang dirangkai dengan menerima atau memahami yang dikerjakan (Nirwana, 2020).

Bahan yang dugunakan adalah: *texapon*, garam atau *natrium clorida* (NaCl), *citrun*,

pewarna makanan, *ethylen diamine tetra acetic acid* (EDTA), essensial oil jeruk nipis, *camperlan/ foamboaster, parfum*, dan air sesuai ukuran yang telah ditentukan, serta alat yang dugunakan adalah wadah yakni ember, baskom dan lainnya yang dapat digunakan dan sendok besar untuk mengaduk yakni kayu, bambu, plastik, dan lain-lain sesuai dengan takaran masing-masing. Semua bahan ini diaduk sampai rata menjadi sabun cuci cair (Wahyuni 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan-bahan Sabun Cair dan Cara Membuatnya

Bimbingan edukasi kepada masyarakat yang sering disebut dalam istilah pendidikan merupakan segala upaya dengan sengaja direncanakan untuk memberikan pengaruh kepada orang lain baik secara individu, kelompok atau masyarakat dengan tujuan agar dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pemberi edukasi (Famahato, 2022). Pengaruh yang diharapkan oleh pemberi bimbingan edukasi adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam membuat sabun cair untuk meningkatkan pendapatan tambahan kepada masyarakat (Lase et al. 2020). Pada layanan konseling, bimbingan edukasi merupakan bagian dari layanan ini, yakni proses bantuan yang diberikan oleh si pemberi bimbingan edukasi dalam hal ini adalah mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian kepada masyarakat (Bimbingan et al. 2024) di bawah bimbingan seorang dosen Universitas Nias kepada peserta layanan dalam hal ini adalah masyarakat Desa Onodalinga Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya. Sehingga masyarakat memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya dan mampu memechakan sendiri yakni mampu membuat sabun cair (Lase et al. 2020; 2022).

Bimbingan berasal dari bahasa Inggris yakni *guidance* yang berarti *showing the way* atau menunjukkan jalan untuk mendapatkan bahan-bahan dan alat yang digunakan dalam membuat sabun cair. *Leading* ata memimpin, c*onducting* atau menuntun, *giving instruction* atau memberikan petunjuk ajaran, *regulating* atau mengatur, *governing* atau mengarahkan, *giving advice* atau memberikan nasihat secara langsung bagaimana cara membuat sabun cair sampai berhasil (Education et al. 2024; Lombu, 2023). Sedangkan konseling berasal dari bahasa latin yaitu *consilium* yang berarti berada bersama atau bekerja bersama dalam mengerjakan sabun cair yang dirangkai dengan menerima atau memahami yang dikerjakan (Gulo et al. 2023). Sedangkan dalam bahasa *Anglo-Saxon* konseling berasal dari kata *sellan* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan dalam hal ini si pemberi bimbingan edukasi menyampaikan atau menyerahkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dan masyarakat menerimanya dan melakukan dengan baik sampai berhasil membuat sabun cair (Telaumbanua, 2024; Nirwana, 2020; Anwar 2024). Sehingga keterampilan ini mampu memberikan penghasilan tambahan kepada masyarakat dan mereka semakin mandiri dan berkembang (Ziliwu, 2023; Lase 2023; Minat, 2024).

Pembuatan sabun cair pencuci piring dapat dilakukan dengan sangat mudah, praktis dan hasilnya sangat bagus. Pembuatannya dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan

menggunakan 1 liter air atau dengan menggunakan 13 liter air dengan menggunakan dua macam alat yakni: wadah (ember, baskom dan lain-lain) dan sendok besar untuk mengaduk (kayu, bambu, plastik, dan lain-lain). Bahan-bahan yang menggunakan 1 liter air adalah: (1) *Texapon* 150 gram; (2) Garam dapur (NaCl) 75 gram; (3) *Citrum* 5 gram dicairkan; (4) Pewarna makanan secukupnya sesuai kebutuhan; (5) EDTA (*Ethylen Diamine Tetra Acetic Acid* 0,02 sendok makan; (6) Essensial oil jeruk nipis 0,78 ml; (7) *Camperlan/ foamboaster* 38,5 gram; (8) *parfum* secukupnya; dan (9) Air 1 liter (Oktaviananda et al. 2023).

Cara pembuatan sabun cair ini (untuk 1 liter air) dilakukan dengan: (1) masukan *texapon* 150 gram kedalam ember besar yang telah di sediakan; (2) tambahkan garam dapur (NaCl) 75 gram dan aduk hingga merata menggunakan sendok besar atau bisa menggukan kayu dan dalam pengadukannya; (3) tambahkan air kedalam ember sedikit demisedikit untuk memudahkan pengadukan secara merata, apa bila bahan yang telah kita aduk tersebut sudah merata atau tercampur, kita menambahkan kembali air secara bertahap sampai ½ liter lebih; dan (4) apabila air tersebut sudah mencukupi sebanyak ½ liter lebih, tambahkan larutan EDTA (Ethylen Diamine Tetra Acetic Acid) sebanyak 0,02 sendok makan dan *citrun* 5 gram dan aduk kembali hingga merata; (5) masukan pewarna makanan secukupnya atau sesuai dengan kebutuhan; (6) kemudian tambahkan *essensial oil* jeruk nipis sebanyak 10 ml sebagai parfum atau pewangi sabun cair; (7) tambahkan kembali air hingga sampai target kebutuhan atau 1 liter; (8) aduk kembali hingga bisa tercampur secara merata; (9) Setelah itu tutup dan di diamkan selama beberapa jam, hingga cairan tersebut dapat mengental dan busanya hilang menjadi seperti sabun cair yang dijual di pasar atau di took; dan (10) selesailah pembuatan sabun cair pencuci piring menggunakan air 1 liter, siap digunakan, siap dipaketkan, dibungkus atau dimasukan ke dalam botol untuk digunakan atau dijual (Hendrawan et al. 2024).

Gambar 1: Bimbingan Edukasi Pembuatan Sabun Cair dengan Pemberian Contoh secara Langsung

Sedangkan pembuatan sabun cair pencuci piring menggunakan 13 liter air dapat dilakukan juga dengan proses yang sama dengan yang menggunakan air sebanyak 1 liter dan hanya ukurannya berbeda. Bahan-bahan yang digunakan untuk 13 liter air adalah: (1) masukan ke dalam wadah baskom besar *texapon* sebanyak 1 Kg atau 1000 gram kedalam ember besar yang telah di sediakan; (2) tambahkan garam dapur atau *Natrium Clorida* (NaCl) 1 Kg atau 1000 gram dan aduk hingga merata menggunakan sendok besar atau bisa menggukan kayu dalam

pengadukannya; (3) tambahkan air kedalam ember sedikit demi sedikit untuk memudahkan pengadukan secara merata, apa bila bahan yang telah kita aduk tersebut sudah merata atau tercampur tambahkan kembali air secara bertahap sampai 7 liter; dan (4) apabila air tersebut sudah mencukupi sebanyak 7 liter, tambahkan larutan EDTA (*Ethylen Diamine Tetra Acetic Acid*) sebanyak ½ sendok makan dan citrun 1 bungkus atau sesuai kebutuhan dan aduk kembali hingga merata; (5) masukan pewarna makanan secukupnya atau sesuai dengan kebutuhan; (6) kemudian tambahkan essensial oil jeruk nipis sebanyak 10 ml sebagai parfum atau pewangi sabun cair; (7) tambahkan kembali air hingga sampai target kebutuhan atau 13 liter; (8) aduk kembali hingga bisa tercampur secara merata; (9) setelah itu tutup dan di diamkan selama beberapa jam, hingga cairan tersebut dapat mengental dan busanya hilang menjadi seperti sabun cair yang dijual di pasar atau di toko; dan (10) selesailah pembuatan sabun cair pencuci piring menggunakan air 13 liter, siap digunakan, siap dipaketkan, dibungkus atau dimasukan ke dalam botol untuk digunakan atau dijual (Permai 2022).

Texapon dalam sabun cair pencuci piring berguna untuk mengangkat lemak atau kotoran atau zat yang bersifat surfaktan pada benda yang dicuci (In et al. 2024; Sabun et al. 2024). Garam dapur (NaCl) berfungsi sebagai pengental sekaligus meningkatkan busa sabun pada saat digunakan (Sarah et al. 2024; Nabilah et al. 2024). Citrun yang dikenal sebagai asam sitrat atau citra acid adalah bahan pembersih yang terbuat dari hasil fermentasi alami jeruk, lemon, limau, atau limun dan efektif menghilangkan noda membandel, seperti karat, noda air, dan buih sabun (Palangkaraya 2024).

Citrus aurantifolia atau jeruk nipis merupakan bahan alam yang memiliki potensi aktivitas sebagai antiseptic menghilangkan noda membandel, membunuh bakteri, menghilngkan bau amis (Nisa, 2021). Pewarna makanan pada sabun merupakan aditif yang dapat meningkatkan estetika atau dapat mempercantik sabun yang dibuat (Raharjo et al. 2023). Ethylen Diamine Tetra Acetic Acid (EDTA) memberikan dua manfaat dalam digunakan dalam sabun, yakni meningkatkan umur simpan sabun dan mengikat logam tertentu yang dapat menyebabkan noda oranye yang mengerikan dan sebagai ketengikan (Ratih, 2023; Angkasa, 2024).

Camperlan/ foamboaster berguna sebagai penambah busa yang dihasilkan oleh sabun (Wasillah et al. 2023; Lubis 2024) dan parfum untuk menghilangkan bau yang tersisa dari cucian (Dan et al. 2023; Oktaviananda et al. 2023). Sedangkan air berguna sebagai pelarut proses pembuatan sabun karena mempunyai kemampuan melarutkan zat kimia seperti basa, gula, dan asam pada sabun serta untuk memperbanyak sabun yang akan di buat (Luh, 2024).

Gambar 2: Sabun Cair Siap Diproduksi, Digunakan, Dibungkus dan Dijual

SIMPULAN

1. Layanan bimbingan edukasi kepada masyarakat sangat ampuh dalam memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada membuat sabun cair.
2. Bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat sabun cair sangatlah praktis, mudah dan murah mendapatkannya, yakni: *texapon*, garam atau *natrium clorida* (NaCl), *citrun*, pewarna makanan, *ethylen diamine tetra acetic acid* (EDTA), *essensial oil* jeruk nipis, *camperlan/ foamboaster*, *parfum*, dan air, serta alat yang dugunakan adalah wadah (ember, baskom dan lain-lain) dan sendok besar untuk mengaduk (kayu, bambu, plastik, dan lain-lain).
3. Cara membuat sabun cair bahan-bahan di atas dilarutkan dalam air dan didiamkan selama beberapa jam dan jadilah sabun cair pencuci piring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan banyak terima kasih kepada Bapak dekan FIKP Universitas Nias yang telah memberi izin untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, juga kepada mahasiswa yang melakukan pengabdian kepada masyarakat dan masyarakat Desa Onodalinga Kecamatan Ulugawo yang telah bersedia menjadi mitra.

REFERENSI

Angkasa, Juliano Putra, Rudy Djuanda, and Gita Tarigan. 2024. "Comparison of the Effectiveness of the Irrigation Material Ethyl Diamine Tetra-Acetic Acid (Edta) 17 % and Benzalconium Chloride 1 % on the Smear Layer in the 1 / 3 Apical." 12(1).

Anwar, Annisa Rizki Azzahra. 2024. "Bimbingan Dan Konseling Sebagai Sarana Mengatasi MASALAH SISWA SEKOLAH DASAR." *Ilmiah Research Student* 1(3): 747–52.

Apriansyah, R, A Hasibuan, B L Fahmi, and ... 2023. "Sosialisasi Pemberdayaan Kaum Perempuan Sebagai Upaya Penghasilan Tambahan Dari Hasil Panen Nelayan Di Bantayan, Kecamatan Seunuddon, Kabupaten …." *Jurnal Solusi …*: 39–43. http://jsmd.dikara.org/jsmd/article/view/52.

Bimbingan, Layanan et al. 2024. "Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop GROUP GUIDANCE SERVICES WITH MODELING TECHNIQUES TO REDUCE STUDENT INFERIORITY." 4: 27–32.

Dan, Pembimbingan et al. 2023. "Jurnal Abdi Insani." 10: 2587–94.

Education, Vacational, International Journal, Universitas Bina Bangsa, and Kota Serang. 2024. "Bimbingan Dan Konseling , Nilai Dan Kesejahteraan Individu." 4(01): 1–8.

Famahato Lase, Noibe Halawa. 2022. "Menjaga Dan Mendidik Anak Di Era Digital Terhadap Bahaya Pornografi." *ZADAMAJURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT* 1: 57–68.

Gea, Deliani, and Famahato Lase. 2024. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok , Kemampuan Berinteraksi Sosial , Kontrol Diri Dan Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar Terhadap

Motivasi Berprestasi Dalam Belajar." 06(03): 16383–96.
Gulo, Sridevi, Famahato Lase, Elizama Zebua, and Hosianna Rodearni Damanik. 2023. "Pengaruh Konseling Client Centered Terhadap Peningkatan Motivasi Beprestasi." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1): 194–202.
Hendrawan, Diky Angga et al. 2024. "Sosialisasi Kewiraausahaan Dan Workshop Pembuatan Sabun Cuci Piring Ula Di Pondok Pesantren Minhajur Rufaqo' Lampung Timur." 8(1): 4198–4202.
In, Women et al. 2024. "Pengenalan Pembuatan Sabun Cuci Piring Sebagai Usaha Baru Ibu-Ibu Kepling V Kelurahan Tanah Seribu." 2(1).
Kenedi, Gusril. 2024. "Konseling Karir Di Sekolah Dan Dunia Kerja Career Counseling in School and the World of Work." 7(1): 369–76.
Konseling, Bimbingan, and Ikip Gunungsitoli. 2021. "Implementasi Layanan Konseling Profesional Menyeluruh Dalam Lima Wilayah Kegiatan Untuk Mewujudkan Perilaku Positif Terstruktur." 3(1): 7–16.
Konselor, Komunikasi Interpersonal, and Kajian Konseling Islam. 2024. "As-Syar ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga As-Syar ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga." 6: 1123–33.
Kusmiyati, Kusmiyati et al. 2024. "Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Ramah Lingkungan Cuci Piring Dan Baju Untuk Meningkatkan Keterampilan Ibu- Ibu Pkk Di Kelurahan Bojongsalaman Kota Semarang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 7(2): 161–69.
Lase, Famahato, Herman Nirwana, Neviyarni, Marjohan. 2020. "Buku Pegangan Dosen: Program Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Karakter Cerdas." Universitas Negeri Padang.
Lase, Famahato. 2022a. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas Di Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0*. I. ed. Famahato Lase. Gunungsitoli: Nas Media Indonesia.
———. 2022b. "The Influence of Classical Counseling , BMB3 Strategy , Education In Understanding of Addiction , Development of Structured Positive Behavior on The Dangers of Behavioral Addiction and Napsa." 6(2): 3023–33.
———. 2023. *Buku Model Pembelajaran Karakter Cerdas Di Perguruan Tinggi*. I. ed. Rida Patria. Gunungsitoli: Edupedia Publisher.
Lase, Famahato, and Noibe Halawa. 2022. "Mendidik Peserta Didik Dengan Nilai Nilai Karakter Cerdas Jujur." 1(1): 190–206.
———. 2024. "Improving Motivation to Perform in Learning : A Study of The Influence of Two-Dimensional Media , Interest in Learning and The Value of Hard Work Character." 01: 69–81.
Lase, Famahato, Universitas Nias, Article Info, and Article History. 2023. "Pengaruh Layanan Konseling Kelasikal Strategi BMB3 Dan Edukasi Pencegahan Bahaya Pornografi Di Era Digital Terhadap Perilaku Positif Terstruktur Anak." 6: 4400–4408.
Lase, Famahato, Herman Nirwana, Neviyarni Neviyarni, and Marjohan Marjohan. 2020. "The Differences of Honest Characters of Students Before and After Learning with A Model of Learning of Intelligent Character." *Journal of Educational and Learning Studies* 3(1): 41.
Lombu, Daniel, and Famahato Lase. 2023. "Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1): 241–51.
Lubis, Ema Fitri. 2024. "Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Meningkatkan Tambahan Pendapatan Pada Ibu - Ibu Kelompok Melati Putih Dalam Program Keluarga Training On Making Dish Soap To Increase Additional Income For Women In The Melati Putih Group In The Family Hope Prog." : 120–26.
Luh, Ni, and Gede Ratna. 2024. "Pendampingan Dan Pembuatan Produk Sabun Cair 99 Pada Desa Purwa Agung Negara Batin Way Kanan." 5(1): 1–8.
Maulana, Rafli Firzatullah et al. 2023. "Implementasi Manajemen Layanan Khusus Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar." *Arzusin* 4(1): 55–64.
Minat, Menumbuhkan, Wirausaha Yang, and Kreatif Dan. 2024. "Wawan Oktriawan Maya Nurhidayah Dina Pebriani."
Nabilah, Ana et al. 2024. "Karakteristik Mutu Garam Fungsional Tanaman Alur (Suaeda Maritima) Berdasarkan Perbandingan Rasio Pelarut Dan Tepung Alur." 17(1): 88–95.
NISA, ANINDYA KHAFIDHATUN. 2021. "Efektivitas Konsumsi Perasan Air Jeruk Nipis Hangat Dalam Mengurangi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Pmbumi Hikmawatipada Tahun 2021." 15(1).

Novianti, Teni et al. 2023. "Pelatihan Pemanfaatan Garam Laut Menjadi Produk Kreatif Sabun Cair Nu Klin." *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS* 1(5): 716–29.

Oktaviana, Aptika, Trisna Dewi, Ratih Dwi Purwanti, and Risqi Putri Fitriani. 2024. "Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Tangan Dari Teh Hijau Pada Ibu PKK Desa Kranggan , Polanharjo , Klaten Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Dan Perekonomian Masyarakat Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna Pendahuluan." 5(1): 42–50.

Oktavianand a, Cyrilla et al. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Brumbungan , Kecamatan Semarang Tengah , Kota Semarang Melalui Pembuatan Sabun Cair." : 44–49.

Palangkaraya, Iain. 2024. "Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Organik Pada Dharma Wanita Persatuan Iain Palangkaraya." 5(1): 1946–53.

Permai Yudi, Samuel ect. 2022. "Jaga Marwah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(sosisalisasi tentang implementasi undang undang ITE dan perubahannya kepadaa guru dan masyarakat sekitar): 1–14.

Raharjo, Bumi et al. 2023. "Penyuluhan Penggunaan Bahan Pengawet Sintetis Dalam Makanan Bagi Ibu-Ibu PKK Dan Masyarakat Di Desa." *Agustus* 7(2): 203.

Ratih Nurwanti, Hasty Hamzah, and Nurdiyanti. 2023. "Uji Kadar Zat Besi (Fe) Dalam Sediaan Obat Tambah Darah (Ferro Fumarat) Dengan Metode Kompleksometri." *Jurnal Sains dan Kesehatan* 2(1): 38–43.

Sabun, Pembuatan et al. 2024. "Making Dish Soap From Natural Ingredients Starfruit Wuluh (Averrhoa Bilimbi) And Testing Soap Quality In Accordance With SNI 06-0475- 1996." 4(1): 1–6.

Sarah, Maya, Elfina Rahmania Zelfi, Marisa Pancar Kuswara, and Isti Madinah Hasibuan. 2024. "Jurnal Teknik Kimia USU Studi Pengaruh Variasi Konsentrasi Garam Dapur (NaCl) Sebagai Larutan Elektrolit Dan PH Bahan Baku Dalam Pembuatan Biobaterai Kering Berbasis Limbah Kulit Pisang Kepok Study of the Effect of Variations in Concentration of Kitchen." 13(1): 32–39.

Srimurni, Rafika Ratik et al. 2023. "Perancangan Produk Pembersih Ramah Lingkungan Dengan Teknologi Industri Pertanian Asal Nira Aren Terseleksi." *Media Nusantara* 20(1): 18–36.

Sutanto, Toto Supriyanto dan Emmidia Djonaedi. 2023. "Pengaruh Penambahan Asam Sitrat Terhadap Kekentalan , PH Dan Tahanan Pada Produk Sabun Cuci Piring." *Jurnal Teknik Elektro* 8: 45–49.

Telaumbanua, Sri Julianti, and Famahato Lase. 2024. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Keterbukaan Diri (Self Disclousure) Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Dalam Belajar." 06(03): 16397–409.

Wahyuni, Iga, and Julianto Hutasuhut. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Cuci Piring Di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang." *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(1): 12–21.

Wasillah, Asiah, Aulia Putri, Cindy Octavia Putri, and Esther Angelita Gurning. 2023. "Peningkatan Keterampilan Pengolahan Sabun Cuci Piring Sederhana Untuk Masyarakat Di Desa Rambah Baru Improving Skills To Make Simple Dish Washer Soap For Communities In Rambah Baru Village Desa Rambah Baru Berada Di Kecamatan Rambah Samo , Kabupaten Rokan." 2(3).

Zebua, Elizama, Famahato Lase, Hosianna Rodearni Damanik, Mondang Munthe, Jonisman Kristian Laoli. 2023. *Pedoman Konseling Eksistensial Suatu Panduan Untuk Konselor*. I. ed. Famahato Lase. Yogyakarta: Nas Media Indonesia.

Ziliwu, Mawarni, Famahato Lase, Mondang Munthe, and Jonisman Kristian Laoli. 2023. "Kemampuan Menerima Diri (Self Acceptance) Terhadap Tindakan Bullying Antar Siswa." 2(1): 203–10.